

**HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN  
PENYAKIT KARIES GIGI DAN STOMATITIS DI  
SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat  
untuk Meraih Gelar Sarjana Keperawatan



Disusun Oleh:

**RAHMAYANI  
J210.141.017**

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**



UNIVERSITAMUHAMMADIYAH SURAKARTA

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

Jl. A. Yani. Tromol Pos 1 Pabelan, Surakarta Telp (0271) 717417 Surakarta 57102

---

**SURAT PERSETUJUAN ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Yang bertanda tangan dibawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

**Pembimbing I**

Nama : Arina Maliya S.kep.,M.Si.,Med

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa :

Nama : Rahmayani

NIM : J 210 141 017

Fakultas : Ilmu Kesehatan

Program Studi : S1 Keperawatan

Judul : **HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA  
KEJADIAN PENYAKIT KARIES GIGI DAN  
STOMATITIS DI SD MUHAMMADIYAH 16  
SURAKARTA**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Pembimbing I**

**Arina Maliya S.kep.,M.Si.,Med**

---

## NASKAH PUBLIKASI

# HUBUNGAN POLA MAKAN DENGAN ANGKA KEJADIAN PENYAKIT KARIES GIGI DAN STOMATITIS DI SD MUHAMMADIYAH 16 SURAKARTA

**Rahmayani\*, Arina Maliya S.kep.,MSi.,Med\*\*, Endang Zulaicha  
S.,Kep.,M.Kep\*\***

\*Mahasiswa Keperawatan FIK UMS

\*\*Dosen Keperawatan FIK UMS

## ABSTRAK

Kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 43,4% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 53,2%. Kejadian stomatitis di dunia mencapai rata-rata prevalensi populasi sebanyak 20%. Berdasarkan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, dari 10 anak yang di wawancara terdapat 5 anak yang menderita karies gigi dikarenakan mengkonsumsi jajanan yang mengandung gula, 2 anak menderita stomatitis karena trauma benda keras (benturan ketika menyikat gigi), 3 anak tidak menderita karies gigi maupun stomatitis. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pola makan dengan angka kejadian penyakit gigi dan mulut (stomatitis dan karies gigi) pada anak usia 8 sampai 12 tahun di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah 16 berjumlah 435 orang. Sampel yang digunakan sebanyak 81 responden dengan teknik pengambilan sampel *stratified random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dan ceklist. Analisa data dengan menggunakan uji *chi square* dengan hasil sebagian responden memilili kola makan cukup 40 (49,4%), dengan kejadian penyakit gigi dan mulut terbanyak adalah terjadi salah satu (karies atau stomatitis) 34 (42%). Hasil penelitian di dapatkan p value  $0,001 < \alpha = 0,05$ . Kesimpulan ada hubungan antara pola makan dengan angka kejadian penyakit karies gigi dan stomatitis di SD Muhammadiyah 16 Surakarta. Saran diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai pola makan yang baik agar anak terhindar dari penyakit gigi dan mulut khususnya (stomatitis dan karies gigi) sehingga anak dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, khususnya anak sekolah.

Kata kunci : pola makan, karies gigi, stomatitis

---

---

---

## NASKAH PUBLIKASI

---

---

### **RELATIONSHIP DIETARY HABIT AND THE INCIDENCE OF DENTAL CARIES DISEASE AND STOMATITIS IN ELEMENTARY SCHOOL 16 MUHAMMADIYAH OF SURAKARTA**

**Rahmayani\*, Arina Maliya S.kep.,MSi.,Med\*\*, Endang Zulaicha S.,Kep.,M.Kep\*\***

*\*Nursing student FIK UMS*

*\*\*Nursing lecturer FIK UMS*

#### **ABSTRACT**

*Occurrences dental caries in Indonesia in 2007 reached 43.4% and increased in 2013 to 53.2%. Occurrences stomatitis in the world reached an average population prevalence of 20%. Based on preliminary research in Muhammadiyah 16 Elementary School Surakarta District. Out of 10 children were in an interview there were 5 children suffering from dental caries due to consume snacks that contains sugar, 2 children suffering from trauma stomatitis by hard objects (collision when brushing teeth), 3 children did not suffer from dental caries and stomatitis. The purpose this research are to determine the relationship of diet and the incidence of dental disease and mouth (stomatitis and dental caries) among children aged 8 to 12 years in Muhammadiyah 16 Elementary School Surakarta District. This research is a quantitative research with cross sectional approach. The population of research which students of Muhammadiyah 16 Elementary School Surakarta District amounted to 435 of people. The samples used were 81 respondents to the sampling technique was stratified random of sampling. The instrument used which a questionnaire and checklist. Data analysis used Chi Square test with the results of some of the respondents have enough dietary habit sufficients 40 (49.4%), with the incidence of disease in dental and mouth which most happened one of the (caries or stomatitis) 34 (42%). Results obtained p value  $0,001 < \alpha = 0.05$ . The conclusions, there is a relationship dietary habit with the incidence of dental caries disease and stomatitis in Muhammadiyah 16 Elementary School Surakarta District. Advice are expected of health workers can provide counseling on a good diet so that children avoid the dental and oral diseases in particular (stomatitis and dental caries) so that the child can maintain the health of dental and mouth, especially school children.*

*Keywords: dietary habits, dental caries, stomatitis*

---

---

## PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesejahteraan umum manusia yang dapat meningkatkan kualitas hidupnya, di dalam mulut manusia terdapat lebih dari 750 spesies bakteri (50 diantaranya belum teridentifikasi) dan beberapa diantaranya terlibat dalam kejadian penyakit mulut sebagai bagian tubuh yang langsung bersinggungan dengan makanan dan minuman yang masuk ke dalam tubuh (Mumpuni, 2013).

Umumnya anak usia 6–12 tahun lebih rentan terkena penyakit gigi karena merupakan kelompok usia krisis, pada usia tersebut terjadi transisi pertumbuhan gigi dari gigi susu ke gigi permanen.

Kejadian karies gigi diseluruh dunia memiliki angka yang cukup tinggi yaitu 80-90% pada anak dibawah 18 tahun. Anak usia 6 sampai 12 tahun senang mengkonsumsi makanan cepat saji atau jajanan yang kurang terjaga kebersihannya, terbukti pada angka kejadian karies gigi yaitu 76,62%. Target yang ditetapkan oleh WHO adalah 90% anak umur 5 tahun bebas karies.

Angka kejadian karies gigi di Indonesia pada tahun 2007 mencapai 43,4% dan meningkat pada tahun 2013 menjadi 53,2%. Hasil tersebut menunjukkan prevalensi 53,2% mengalami karies gigi yang belum ditangani atau belum dilakukan penambalan, sehingga di Indonesia terdapat 93.998.727 jiwa menderita

karies aktif (Dinkes, 2013). Rasio peningkatan karies gigi juga terjadi di Surakarta dengan jumlah penderita mencapai 5.364 jiwa (Dinkes, 2014).

Kejadian stomatitis di dunia mencapai rata-rata prevalensi populasi sebanyak 20%. Penelitian yang telah dilakukan oleh Anom dkk (2013), menyatakan bahwa penyakit Stomatitis juga memiliki angka kejadian yang cukup tinggi yaitu 68,2 % responden pernah mengalami penyakit stomatitis dan faktor yang paling memicu terjadinya stomatitis adalah factor trauma, stress dan kurang mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C. kejadian stomatitis di daerah Surakarta juga sering terjadi, terbukti didapatkan 2.710 jiwa yang mengalami stomatitis (Dinkes, 2014).

Peneliti melakukan studi pendahuluan di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, dari 10 anak yang di wawancara terdapat 5 anak yang menderita karies gigi dikarenakan mengkonsumsi jajanan yang mengandung gula, 2 anak menderita stomatitis karena trauma benda keras (benturan ketika menyikat gigi), 3 anak tidak menderita karies gigi maupun stomatitis. Peneliti membandingkan dengan SD Negeri 3, dari 10 anak yang dilakukan wawancara 3 anak menderita karies gigi, 1 anak menderita stomatitis dan 6 anak tidak menderita stomatitis maupun karies gigi. Perbandingan diatas dapat disimpulkan bahwa angka kejadian penyakit gigi dan mulut lebih besar di SD muhammadiyah 16 surakarta.

---

## TUJUAN PENELITIAN

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan pola makan dengan angka kejadian penyakit karies gigi dan stomatitis pada anak usia 8 sampai 12 tahun SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui pola makan pada anak usia 8 sampai 12 tahun SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- b) Mengidentifikasi angka kejadian penyakit karies gigi dan stomatitis pada anak usia 8 sampai 12 tahun SD Muhammadiyah 16 Surakarta.
- c) Menganalisa hubungan pola makan dengan angka kejadian penyakit karies gigi dan stomatitis pada anak usia 8 sampai 12 tahun SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

## TINJAUAN PUSTAKA

Pola makan merupakan pengaturan makanan dengan cara memilih makanan dengan asupan zat gizi yang sehat dan bermanfaat bagi kesehatan (Warsito, 2015). Pola makan menurut Baliwati (2009) adalah susunan jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi seseorang atau sekelompok orang pada waktu tertentu.

Mengonsumsi makanan maupun minuman yang mengandung karbohidrat, dapat memicu bakteri didalam rongga mulut memproduksi asam, sehingga mengakibatkan pH saliva menurun dan akan terjadi demineralisasi yang akan berlangsung

selama 30 sampai 40 menit setelah makan (Margareta, 2012).

Karies dalam bahasa Indonesia sebenarnya bukan istilah untuk lubang gigi, para dokter menjelaskan bahwa karies gigi merupakan istilah untuk penyakit infeksi pada gigi. Umumnya orang datang dalam keadaan gigi berlubang dan dikatakan sebagai tanda dari karies. Karies gigi merupakan kerusakan jaringan keras yang diakibatkan oleh asam yang ada didalam karbohidrat melalui mikrobakterium yang ada pada saliva (Irma, 2013)

Karies gigi diawali dengan timbulnya bercak kecoklatan atau putih yang kemudian berlanjut menjadi lubang yang kecoklatan. Lubang ini diakibatkan karena luluhnya mineral gigi yang diakibatkan oleh infeksi fermentasi karbohidrat termasuk sukrosa, glukosa dan fruktosa, oleh beberapa bakteri yang menghasilkan asam (Mumpumi, 2013).

Sariawan (stomatitis aphtous recurrent) merupakan luka yang terbatas pada jaringan lunak pada rongga mulut. Biasanya lesi pada sariawan akan hilang timbul, sariawan diawali dengan adanya luka seperti melepuh pada mulut yang berbentuk bulat atau oval. Luka setelah beberapa hari akan pecah dan berwarna keputihan ditengahnya, dan dibatasi dengan adanya kemerahan. Luka terjadi bila kontak pada makanan, seperti makanan pedas atau asam pada daerah yang terkena sariawan akan terasa sakit atau perih,

sehingga aliran saliva akan meningkat (Irma, 2013).

Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square*.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif karena penelitian dapat menghasilkan penemuan yang diperoleh dengan cara pengukuran, sehingga dapat mengetahui hubungan antara pola makan dengan angka kejadian penyakit gigi dan mulut. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* dengan mengumpulkan data variabel dependen (efek) dan variabel independen (resiko), dilakukan dalam satu waktu dan tidak ada tindak lanjut (Notoatmodjo, 2012).

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SD Muhammadiyah 16 Surakarta, yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi, dengan jumlah sampel 81. Pengambilan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling*.

### Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yaitu pola makan dan menggunakan checklist untuk mengetahui kejadian penyakit gigi dan mulut yaitu (stomatitis dan karies gigi).

### Analisa Data

Analisa data dilakukan dengan menggunakan analisa deskriptif (univariat) dan analisa

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden

Umur	Frekuensi	persentase
8 Tahun	13	16.0
9 Tahun	25	30.9
10 Tahun	16	19.8
11 Tahun	27	33.3
Total	81	100

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki-Laki	37	45.7
Perempuan	44	54.3
Total	81	100.0

tabel 1 menunjukkan bahwa responden berdasarkan umur terbanyak adaah 11 tahun (33,3%), sedangkan berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan 44 (54,3) responden.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pola makan

Pola Makan	Frekuensi	Presentase
Kurang	18	22,2
Cukup	40	49,4
Baik	23	28,4
Total	81	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas responden adalah dengan pola makan cukup yaitu sebesar 40 (49,4%).

Tabel 3. Distribusi penyakit gigi dan mulut

Penyakit gigi dan mulut	Frekuensi	Presentase (%)
Tidak terjadi	27	33,3
salah satu terjadi	34	42
Terjadi kedua-duanya	20	24,7
Total	81	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden terbanyak adalah hanya salah satu penyakit yang terjadi (stomatitis atau karies) 34 (42%).

Tabel 4. Distribusi hubungan pola makan dengan kejadian penyakit gigi dan mulut.

Variabel	Angka kejadian			jumlah
	Tidak terjadi	Salah satu terjadi	Kedua terjadi	
Pola Makan	K 0	6	12	18
	C 10	23	7	40
	B 17	5	1	23
Jumlah	27	34	20	81

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan pola makan cukup tetapi terjadi salah satu penyakit ada 23, sedangkan responden dengan pola makan baik dan tidak terjadi penyakit gigi dan mulut 17, dan responden dengan pola makan baik tetapi terjadi kedua-duanya ada 1 responden.

Tabel 5 hasil analisa hubungan pola makan dengan kejadian penyakit gigi dan mulut

Hubungan	p	a
Pola makan dengan	0,001	0,05

penyakit gigi dan mulut

Hasil perhitungan uji *Chi Square* menggunakan program SPSS 21 diperoleh nilai probabilitas (p-value)  $0,001 < (\alpha) = 0,05$  dengan nilai  $X^2$  hitung sebesar  $40,594 > X^2$  (9,49). Berdasarkan kriteria tersebut menunjukkan bahwa hipotesis Noll ditolak sehingga secara statistik ada hubungan pola makan dengan angka kejadian penyakit gigi dan mulut di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

#### Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah siswa berumur 11 tahun. Usia tersebut adalah masa terjadinya transisi antara gigi susu ke gigi permanen, sebagaimana diketahui pada usia 6-12 tahun sangat gemar mengkonsumsi makanan yang mengandung gula, sehingga rentan terkena penyakit gigi dan mulut (Riyanti, 2005). Penelitian yang dilakukan oleh Worotitjan (2013), menyatakan bahwa anak usia yang rentan terkena penyakit gigi dan mulut adalah usia 10 -11 tahun sebesar (63,33%) dan anak yang senang mengkonsumsi makanan seperti coklat, roti, permen dan kue sebesar (21,66%).

#### Jenis Kelamin

Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah siswa perempuan. Masa sekolah memiliki



banyak kegiatan seperti menjelang ujian dan tugas sekolah, yang mengakibatkan seseorang sulit tidur, nafsu makan berkurang dan sering mengalami stress mengakibatkan kadar kortisol meningkat dan sistem kekebalan tubuh terganggu sehingga bakteri dan virus lebih leluasa menyerang gusi atau mulut, mengakibatkan seseorang mudah terkena penyakit stomatitis (sariawan). Terutama pada wanita yang cenderung mengikuti emosi dapat memicu timbulnya stress (Hastono, 2011).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alhamda (2011) menyatakan kejadian penyakit karies gigi tertinggi yaitu (55,58%) dengan rata-rata murid perempuan lebih tinggi dari pada murid laki-laki, hal ini disebabkan karena erupsi gigi pada anak perempuan lebih cepat dari pada anak laki-laki sehingga gigi pada anak perempuan lebih cepat terpapar oleh faktor resiko.

### **Analisa Univariat**

#### **Pola Makan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pola makan cukup. Pola makan cukup yang di maksud adalah mengkonsumsi makanan dengan jumlah dan jenis makanan yang sesuai, seperti nasi, lauk dan sayur-sayuran sebagai makanan utama (Pollan, 2008).

Pola makan adalah suatu informasi yang diberikan mengenai jumlah dan jenis makanan yang dimakan setiap harinya oleh satu orang dalam suatu kelompok masyarakat tertentu

(Sulistioningsih, 2011). Makanan yang mudah melekat seperti (coklat, makanan bertepung) dan makanan yang memiliki tekstur tajam dapat mempercepat terjadinya penyakit gigi dan mulut, karena makanan yang melekat dapat membentuk plak dan menyebabkan terjadinya karies gigi, sedangkan makanan yang bertekstur tajam dapat melukai selaput pada rongga mulut sehingga mulut mudah terluka.

Meningkatkan konsumsi buah-buahan dan sayuran merupakan bagian dari pola makan yang sehat dan seimbang, karena sayuran dan buah-buahan adalah sumber utama dari mineral dan vitamin yang esensial bagi pertumbuhan anak (Paul, 2010).

#### **Penyakit Gigi dan Mulut**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak mengalami penyakit rongga mulut yaitu karies gigi atau stomatitis, dengan jumlah menderita penyakit karies gigi sebanyak 23 responden, sedangkan jumlah penderita stomatitis sebanyak 11 responden. Karies gigi adalah suatu penyakit yang diakibatkan oleh demineralisasi email dan dentin. Salah satu komponen dalam pembentukan karies adalah plak yang disebabkan karena sisa-sisa makanan, jika dibiarkan plak yang ada dipinggiran gigi akan mengeras dan lama kelamaan akan membuat gigi rusak. Karies gigi dapat menyebabkan gigi berlubang dikarenakan sukrosa yang terdapat pada makanan menyebabkan tumbuh kembangnya streptococcus mutans, sehingga gigi mudah rapuh (Irma, 2013). Sedangkan stomatitis adalah luka yang terjadi di jaringan

lunak pada rongga mulut yang diakibatkan karena *inflamasi* (Mumpumi, 2013). Nutrisi yang terdapat pada vitamin C, vitamin B12 dan asam folat memiliki sifat yang larut dalam air dan mengandung mineral yang tinggi, sehingga berperan penting meningkatkan sistem kekebalan tubuh dan produksi energi, jika daya tahan tubuh lemah bakteri akan leluasa menyerang tubuh termasuk bagian rongga mulut, sehingga mudah terkena penyakit stomatitis.

### **Analisa Bivariat**

Berdasarkan hasil penelitian menyatakan bahwa pola makan cukup sehingga terjadi penyakit karies gigi atau stomatitis sebanyak 23 responden. Siswa SD muhammadiyah 16 surakarta sebagian besar senang mengkonsumsi makanan manis seperti coklat, permen, roti dan minuman bersoda, jarang mengkonsumsi sayuran dan buah-buahan yang mengandung vitamin C. Menurut Margareta (2012) menyatakan bahwa makanan yang mengandung karbohidrat seperti (makanan yang mengandung gula, asam dan soda) adalah makanan yang dapat merusak gigi, karena asam dari karbohidrat mempengaruhi mineral gigi sehingga mengakibatkan pH gigi rendah. Ketika pH rendah di bawah 5,5 maka proses demineralisasi akan lebih cepat. Hal ini menyebabkan banyak mineral gigi yang luluh dan membuat lubang pada gigi. Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Alhmda (2011) menyatakan bahwa penyakit gigi dan mulut yang sering ditemukan adalah karies gigi, beberapa faktor yang berhubungan

dengan karies gigi adalah makanan yang manis seperti makanan yang mengandung gula, soda atau asam.

Selain karies gigi, penyakit gigi dan mulut lainnya yang terjadi adalah stomatitis. Stomatitis adalah suatu proses peradangan pada mukosa rongga mulut, disebabkan karena asupan gizi yang kurang baik yaitu jarang mengkonsumsi makanan yang sehat dan sering mengganti makanan utama dengan gorengan (Wulandari, 2008). Penelitian yang telah dilakukan oleh Anom dkk (2013) menyatakan bahwa kurang mengkonsumsi makanan berserat, buah-buahan serta adanya riwayat alergi terhadap makanan tertentu dapat memicu terjadinya penyakit stomatitis.

Pola makan baik sehingga tidak terjadi penyakit karies gigi dan stomatitis sebanyak 17 responden, sebagian siswa SD muhammadiyah dapat memahami pentingnya menjaga gigi dan mulut, sehingga tidak mengkonsumsi makanan yang mengandung gula, coklat dan soda secara berlebihan, serta mengetahui bahwa setelah mengkonsumsi makanan yang manis segera minum air putih. Menjaga pola makan sangat penting bagi kesehatan gigi dan mulut, seperti mengkonsumsi makanan yang tinggi serat untuk memperkuat selaput lendir dalam mulut, sehingga tidak mudah luka. Menghindari makanan yang mengandung cuka, minuman bersoda dan makanan yang mengandung gula dapat mencegah terjadinya penyakit karies gigi (Margareta, 2012).

Pola makan baik tetapi terjadi penyakit karies dan stomatitis

sebanyak 1 responden, berjenis kelamin perempuan. Penyakit gigi dan mulut tidak hanya disebabkan oleh makanan, tetapi terdapat beberapa faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya penyakit gigi dan mulut antara lain faktor keturunan, cara menyikat gigi dan cara menjaga kebersihan mulut (Tarigan 2013). Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alim (2014) menyatakan bahwa pola menyikat gigi yang tidak benar dapat menyebabkan terjadinya karies gigi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budisuari (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara pola makan dan kebiasaan menyikat gigi dengan kesehatan gigi dan mulut (karies) di Indonesia, responden yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi makan yang manis cenderung mendapatkan karies di atas rata-rata ( $>2$ ) adalah sebesar 1.157 kali dibandingkan dengan responden yang tidak memiliki kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis. Diperkuat dengan teori Hongigi (2012) yang menyatakan bahwa mengurangi makanan yang manis dengan cara mengontrol frekuensi gula yang digunakan setiap harinya dapat mengontrol pola hidup serta kebiasaan anak-anak dan melakukan *oral hygiene* yang tepat, dapat menghindari terjadinya penyakit gigi dan mulut.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola makan seseorang mempengaruhi terjadinya penyakit gigi dan mulut, apabila seorang anak mempunyai pola makan yang baik, maka kebersihan gigi dan mulutnya pun baik. Kebiasaan dalam mengatur pola makan dan memilih

jajanan yang baik adalah cara untuk mencegah terjadinya penyakit gigi dan mulut, selain itu kebersihan gigi dan mulut dapat dipelihara dengan menyikat gigi secara benar dan rutin untuk membersihkan gigi dan mulut dari kotoran yang melekat pada permukaan gigi dan gusi. Memeriksa diri ke dokter gigi secara teratur adalah cara terbaik mengetahui gigi dan mulut dalam keadaan sehat atau tidak.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil analisa data dan pembahasan yang telah penulis selesaikan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pola makan pada anak usia 8-12 tahun SD Muhammadiyah 16 Surakarta, sebagian besar adalah cukup.
2. Angka kejadian penyakit stomatitis dan karies gigi pada usia 8-12 tahun di SD Muhammadiyah 16 Surakarta, sebagian besar adalah terjadi hanya salah satu penyakit (stomatitis dan karies gigi).
3. Ada hubungan pola makan dengan angka kejadian penyakit stomatitis dan karies gigi di SD Muhammadiyah 16 Surakarta.

### SARAN

1. Bagi Tenaga Kesehatan  
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memberikan penyuluhan mengenai pola makan yang baik dengan metode yang lebih

menarik, seperti metode cerita, metode bermain dan metode membaca sambil bernyanyi, sehingga anak-anak dapat memahami penyuluhan yang diberikan, agar terhindar dari penyakit stomatitis dan karies gigi sehingga anak dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya, khususnya anak sekolah.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan orang tua lebih memperhatikan kesehatan anak khususnya kesehatan gigi dan mulut, sehingga anak dapat terhindar pada bahaya penyakit gigi dan mulut.

3. Bagi peneliti lain

Diharapkan peneliti selanjutnya mengembangkan penelitian dengan metode penelitian yang berbeda, menambah penyakit gigi dan mulut selain karies gigi dan stomatitis, jumlah populasi dan sampel sehingga di dapatkan hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alhamda, S. 2011. Status Kebersihan Gigi dan Mulut dengan Status Karies Gigi (Kajian Pada Murid Kelompok Umur 12 Tahun Di Sekolah Dasar Negeri Kota Bukit Tinggi. *Berita Kedokteran Masyarakat*. Vol 27, No 2. Juni 2011.
- Alim, S & Fatimah. 2014 Pola Makan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Timbulnya Karies Gigi pada Anak. *Joernal of Periatric Nursing*. Vol 1(3). Pp 131-136. Juli 2014.
- Anom, Darmanta dkk. 2013. Angka Kejadian Lesi yang Diduga sebagai Stomatitis Aftosa Rekuren pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi. *Journal of Dental Education*. 2013;69.
- Baliwati, A. 2009. *Pengantar Ilmu Gizi*. Jogjakarta : Liberty
- Budisuari A.M., Oktarina & Mikrajab A.M. 2010. Hubungan Pola Makan dan Kebiasaan Menyikat Gigi dengan Kesehatan Gigi dan Mulut (Karies) Di Indonesia. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*. Vol 13. No 1. Januari 2010. 83-91.
- Dinas kesehatan Surakarta. 2014. Profil kesehatan Kota Surakarta Tahun 2014.
- Hastono, S., & Luknis S. 2011. *Statistik Kesehatan*. Ed 1-6. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hongigi, S., & Aditiawarman, M. 2012. *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Bandung.: Pustaka Reka Cipta.
- Irma, I., & Intan A.S. 2013. *Penyakit Gigi, Mulut dan THT* Yogyakarta: Nuha Medika.
- Margareta, S. 2012. *101 Tips & Terapi Alami agar Gigi Putih dan Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Cerdas.
- Mumpumi, Y., & Erlita, P. 2013. 45 *Masalah dan solusi penyakit gigi dan mulut*. Edisi 1. Yogyakarta: Rapha Publising.
- Notoatmodjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi Cetakan Kedua. Jakarta: Rineka Cipta.
- Paul & Robinson. 2012. *Nutrition For Children and Teens: Helping Your Kids Eat Healthier*.

---

Helpguide. org Accessed on 20<sup>th</sup>  
Desember 2015.

Pollan, Michael. 2008. *Food Rules Pedoman Bagi Para Penyantap Makanan*. Jakarta: Opus.

Riyanti, E. 2005. Pengenalan dan perawatan kesehatan gigi anak sejak dini. <http://www.osun.org/gigi-pdf.html>. diakses pada tanggal 9 mei 2015.

Sulistyoningsi, H. 2012. *Gigi untuk Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Tarigan, Rasinta. 2013. *Karies Gigi*. Ed 2. Jakarta: EGC

Warsito, Heri. 2015. *Ilmu Bahan Makanan Dasar*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Worotitjan, I., Christy, N.M., & Paulina, G. 2013. Pengalaman Karies Gigi serta Pola Makan dan Minum pada Anak Sekolah Dasar di Desa Kiawa Kecamatan Kawangkoan Utara. *Jurnal e-GiGi (eG)*. Vol 1. Nomor 1, Maret 2013, hlm 59-68.

Wulandari, T dan Setyawati. 2008. Tata Laksana untuk Mengurangi Rekurensi dan Keparahan. *Indonesia journal of dentistry*. 15 (2): 147-154.

---

\*Rahmayani: Mahasiswa S1 Keperawatan UMS. Jln A. Yani Tromol Pos 1 Surakarta.

\*\*Arina Maliya S.Kep.,MSi.,Med. Dosen Keperawatan UMS Jln. A Yani Trombol Pos 1 Surakarta

\*\*Endang Zulaicha S.,Kep.,M.Kep. Dosen Keperawatan UMS Jln. A Yani Trombol Pos 1 Surakarta.

---